

Pendampingan Tahfiz Menggunakan Metode *Tasmi'* Melalui Program Ekstrakurikuler di SMA 2 Padang

Anita Sarmila *¹

Martin Kustanti ²

Rezki Amelia ³

Gusmirawati ⁴

^{1,2,3,4} program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*e-mail: Anitasarmila5@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², rezkiamelai1987@gmail.com³,
[gusmirawati](mailto:gusmirawati4)⁴

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghafal dan menjaga hafalan ayat Al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler Tahfidz di SMA 2 Padang menggunakan metode tasmi'. Metode tasmi' adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara guru mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari peserta didik, sehingga dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangannya saat sedang menyetorkan hafalan, karena bisa saja peserta didik membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' peserta didik akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Pendampingan ini dilaksanakan dengan metode PAR (Participatory Action Research) dengan tahapan pendampingan yaitu pertama persiapan, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap evaluasi yang nantinya hasil dari hafalan peserta akan dilakukan pengujian dan ketika hasil dari ujian mencukupi maka peserta didik akan diwisudakan. Keberhasilan pendampingan tahfiz menggunakan metode TASMI' ini ditandai dengan meningkatnya kualitas hafalan dan bacaan peserta didik dimana diwisudakan diatas 1 juz, 10 juz bahkan ada peserta didik yang wisuda 22 juz.

Kata kunci : Ekstrakurikuler, Metode Tasmi', Tahfiz

Abstract

This mentoring aims to help students memorize and maintain memorization of the verses of the Qur'an in the Tahfidz extracurricular program at SMA 2 Padang using the tasmi' method. The tasmi' method is a method of memorizing the Qur'an by the teacher listening to the reading of the verses of the Qur'an from students, so that with this tasmi' a memorizer of the Qur'an will be known his shortcomings when submitting memorization, because students can make mistakes in pronouncing letters or harakat. With tasmi' students will be more concentrated in memorizing. This mentoring is carried out using the PAR (Participatory Action Research) method with stages of mentoring, namely the first preparation, the second implementation stage, the third evaluation stage, which later the results of the participants' memorization will be tested and when the results of the exam are sufficient, the students will graduate. The success of the tahfiz mentoring using the TASMI' method is marked by the increasing quality of memorization and reading of students where they graduated above 1 juz, 10 juz and there were even students who graduated 22 juz.

Keywords: Extracurricular, Tasmi' Method, Tahfiz

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan potensi diri sehingga mencapai kualitas yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya sekedar melaksanakan proses belajar dan mengajar akan tetapi sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar mereka dapat membedakan sesuatu yang salah dan sesuatu yang benar. Pendidikan bisa ditempuh menembusi sejumlah jalur, salah satunya adalah dengan adanya program ekstrakurikuler Tahfidz AlQur'an yang merupakan program yang diperuntukkan untuk peserta didik di sekolah melalui sistem menghafal al-qur'an. Tujuan adanya program unggulan tahfidz ini adalah sebagai wadah untuk memperbaiki karakter peserta didik serta untuk menciptakan generasi qur'ani yan faham akan al-qur'an dan isinya. Tidak hanya itu, tujuan adanya program ini adalah agar peserta didik dapat

senantiasa menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlaqnya guna membentuk kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.(Salsabilah dkk., 2023; Sapitri, 2021)

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadi manusia yang beriman kepada Allah Subhana Wa Ta’ala, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat dan menjadi bertanggung jawab”. Oleh karena itu ekstrakurikuler menjadi tambahan bagi peserta didik yang mampu memberikan sikap positif. (Neliwati dkk., 2024). Di SMA 2 Negeri Padang terdapat berbagai ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler Tahfiz. Sebelum dilakukan pendampingan pada ekstrakurikuler tahfiz di SMA 2 Negeri Padang, kegiatan ekstrakurikuler tahfiz hanya dilakukan setiap hari kamis sepulang sekolah, setelah dilakukan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz bertambah di hari senin, sehingga kegiatan tahfiz diadakan setiap hari senin dan kamis sehingga peserta didik mempunyai hari lebih untuk melaksanakan kegiatan tahfiz. Dengan dilakukannya pendampingan kegiatan tahfiz pun menjadi lebih kondusif, dimana sebelum dilakukan pendampingan kegiatan tahfiz sering kekurangan guru pendamping sehingga sering peserta didik menyetorkan hafalannya kepada teman sebaya yang sudah dipercaya oleh ketua ekstrakurikuler tahfiz. Dimana pendampingan tahfiz yang dilakukan dengan menggunakan metode tasmi’.

Tasmi’ bermakna menyampaikan dengan cara memperdengarkan hapalan yang disampaikan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kekurangan calon tahfiz dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dapat diidentifikasi, termasuk dalam hal pengucapan huruf dan aspek tajwid. Dengan menerapkan metode ini calon tahfiz dapat memperbaiki kekurangannya untuk masa yang akan datang sehingga ia dapat lebih fokus lagi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an. Pendampingan dalam metode ini berperan penting untuk membimbing murid dalam mencapai kemampuan menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Perlu identifikasi metode atau cara menghafal yang efektif yang dapat diterapkan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan berhasil. Ada banyak metode/cara menghafal Al Quran yang pada intinya semua bermuara pada satu tujuan yaitu peserta didik mampu menghafal ayat-ayat Al Quran.(Akhmar dkk., 2021; FaiqoTurrizqiyah, t.t.; Fauzia, 2021; Febrianto dkk., 2024; Hakim, 2023; Iswanto, 2020; Lubis, 2017; Saqdiyah, 2001)

Metode tasmi bisa dibilang sangat membantu, sebab terkadang jika peserta didik yang menghafal hanya mengulang hafalannya sendiri tanpa disimak orang lain akan ada kesalahan yang tidak disadari, Seperti pada kesalahan-kesalahan ayat Al-Quran. Berbeda lagi jika peserta didik memiliki seorang yang mau menyimak hafalan kita, kesalahan-kesalahan tersebut akan mudah diketahui dan bisa diperbaiki (Viany, 2023).

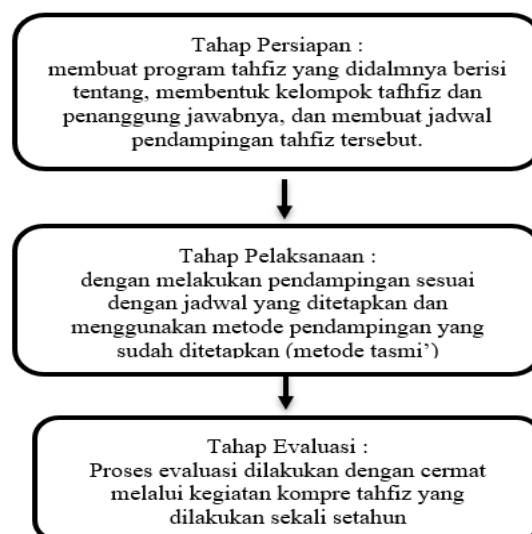
Sejalan dengan Pelatihan Mudah Menghafal AlQur’an Dengan Metode TIKRAR, MURAJAAH & *Tasmi’* Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid, dalam penelitiannya mereka menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode *tasmi’* dalam kegiatan menghapal Al-Qur’an dapat meningkatkan kualitas hapalan dan bacaan siswi karna metode ini menekankan kepada betul salahnya siswi dalam menyetorkan hapalan Al-Qur’annya.(Romziana dkk., 2023). Didalam penelitian Pengaruh penerapan Metode *Tasmi’* terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Quran di Rumah Quran Indonesia (RQI), didapatkan data bahwa adanya pengaruh penerapan metode *tasmi’* dengan motivasi santri dalam menghafal al-Quran memperoleh nilai signifikan sebesar 0.003. Karena signifikannya lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_o di tolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan metode *tasmi’* terhadap motivasi santri dalam menghafal al-Quran (Fatmawati, 2020). Saputra, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Metode *Tasmi’* Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri, dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan metode *tasmi’* dapat meningkatkan kualitas hapalan melihat dari ketuntasan dalam hapalan santri, dan pada penelitian ini juga menambahkan metode lain agar meningkatkan motivasi menghapal dan lebih maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dibahas tentang bagaimana proses pendampingan tahfiz santri yang dilakukan dengan menggunakan metode *tasmi'* di SMA 2 Padang , agar dengan metode ini dapat menambah dan meningkatkan kualitas bacaan dan halan Al-Qur'an peserta didik tersebut sehingga melahirkan peserta didik yang dapat menghafal Al-Qur'an.

METODE

Metode pendampingan yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam konteks pengabdian masyarakat. (Chotimah & Sutaman, 2020; Hendra dkk., 2024; Ni'amah dkk., 2023; Rahmawati dkk., 2024; Rozi dkk., 2024) Metode PAR ini mencerminkan suatu model penelitian pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menemukan keterkaitan antara proses penelitian dan pemberdayansosial. Tujuan utama metode PAR adalah mencapai indikator perubahan sosial, yaitu terwujudnya komitmen bersama dengan masyarakat, kehadiran pemimpin lokal didalam komunitas, dan pembangunan institusi baru di masyarakat yang disusun berdasarkan kebutuhan yang ada. Ada 3 tahapan PAR yang dilakukan yang dapat mendukung terlaksannya program kegiatan pendampingan tahfiz peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan metode *tasmi'* di SMA N 2 Padang ini yaitu sebagai berikut: *pertama*, Tahap Persiapan. Termasuk dalam tahapan ini adalah tahap perencanaan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Adapun pada tahapan persiapan ini yang hal dilakukan dalam pendampingan ekstrakurikuler tahfiz peserta didik menggunakan metode *tasmi'* di SMA N 2 Padang yaitu membuat program tahfiz yang didalamnya berisi tentang, membentuk kelompok taffhiz dan penanggung jawabnya, dan membuat jadwal pendampinga tahfiz tersebut.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini seluruh program yang sudah disiapkan atau dirancang dijalankan dengan semestinya, yaitu dengan melakukan pendampingan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan menggunakan metode pendampingan yang sudah ditetapkan juga, pada metode ini dikhususkan pada metode *tasmi'*. *Ketiga*, Tahapan Evaluasi. Evaluasi pada akhir setiap kegiatan adalah suatu aspek yang sangat penting untuk merefleksikan perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini berlaku dalam konteks pendampingan ini. Proses evaluasi dilakukan dengan cermat melalui kegiatan kompre tahfiz yang dilakukan sekali setahun dimana tujuan tahapan evaluasi yaitu untuk meneliti tingkat keberhasilan program kegiatan mula dari tahapan awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan. Pada pendampingan ini santri dievaluasi dengan beberapa pertanyaan berupa seperti menyambung ayat secara lisan didepan guru, agar guru dapat mengetahui sejauh mata tingkat hapalan santri dan sejauh mana kualitas hapalan santri yang nantinya setelah kompre peserta didik akan diwisudakan sesuai dengan jumlah hafalan yang peserta didik telah setorkan.(Chahnia dkk., 2023).



Gambar 1. Desain dan Tahapan Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Program Pendampingan Ekstrakurikuler Tahfiz di SMA 2 Negeri Padang

Pada kegiatan pendampingan ekstrakurikuler Tahfiz yang dilakukan di SMA 2 Negeri Padang adalah program yang diadakan oleh SMA 2 Negeri Padang dan Komite SMA 2 Negeri Padang. Program ini dibentuk agar adanya pembimbingan dari guru Tahfiz diluar sekolah agar ekstrakurikuler tahfiz yang ada di SMA 2 Negeri Padang dapat berjalan lebih baik lagi. Adapun yang dilakukan adalah melakukan kesepakatan kepada kepala sekolah SMA 2 Negeri 2 Padang, untuk mengadakan program tersebut dan kepala sekolah SMA 2 Negeri Padang setuju dengan hal itu. Setelah disetujui maka dirancanglah jadwal dan pembagian kelompok tahfiz, dimana tahfiz ini dilakukan di hari senin dan kamis dari jam setelah ashar sampai jam 18.00.

Dalam pembentukan kelompok tahfiz maka dibagi kelompok tahfiz dengan ketentuan peserta didik laki dengan ustadz dari SMA 2 Padang dan peserta didik perempuan dengan ustadzah pendamping, yang mendampingi sebanyak kurang lebih 20-30 peserta didik, jadi setiap pendamping berkewajiban untuk mendampingi santri tersebut dalam menghafal Al-Qur'an dimana santri tersebut diminta untuk menghapal juz yang ada pada Al-Qur'an. Untuk memperbesar tingkat keberhasilan hapalan peserta didik, pendamping menggunakan metode yang digunakan untuk menunjang keberhasilan program tahfiz tersebut. Pendampingan ini dilakukan sejak Agustus 2023, yang pada awal semester ganjil ppendamping harus melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat hapalan santri, dilakukanlah ujian kompre, ketika peserta didik dinyatakan lulus ujian kompre maka peserta didik akan diwisudakan.

Metode *tasmi'* adalah salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam proses menghafal. Metode *tasmi'* digunakan untuk memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal oleh peserta didik kepada guru atau orang lain sehingga dengan metode *tasmi'*, santri dapat memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang. Ia bisa lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Pelaksanaan pendampingan Tahfiz Dengan Menggunakan Metode *Tasmi'* di SMA 2 Negeri Padang

Pada tahap pelaksanaan pendampingan ini pendamping mendampingi kurang lebih 20-30 peserta didik mulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Pada awalnya peserta didik yang didampingi ada yang sudah pernah menghafal dan ada yang baru mulai menghafal dari peserta didik kelas 10, rata-rata peserta didik telah bisa membaca Al-Qur'an walau masih sering keliru dibagian tajwid. Dikarenakan hal diatas, maka pendamping memilih metode *tasmi'*, peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dan juga dengan metode ini juga dapat meningkatkan kualitas hapalan peserta didik tersebut. Hal ini Sesuai dengan tujuan metode *tasmi'* yaitu untuk meningkatkan kualitas hapalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an pada peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan didalam pada penelitian lainnya yaitu Pelaksanaan kegiatan *Tasmi'* sangat bermanfaat bagi para peserta didik dalam meningkatkan kualitas hafalan. Dalam proses kegiatan *tasmi'* ketepatan tajwid dan kelancaran hafalan sangat diutamakan karna pada metode ini jika terdapat kesalahan bacaan ketika siswa menyampaikan hapalan maka bacaan itu akan dikoreksi guru, maka dari itu metode ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an juga. Pada tahap pertama pelaksanaan pendampingan tahfiz dengan menggunakan metode *tasmi'* di SMA Negeri 2 Padang dilakukan, sebelum memulai kegiatan tahfiz ini yaitu guru pendamping membuat lingkaran bersama-sama kemudian guru pembimbing mengajak peserta didik membaca ayat bersama, kemudian salah satu peserta didik membacakan salah satu ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan, kemudia peserta didik lainnya membacakan terjemahan dan guru pembimbing menjelaskan makna yang terkandung, dan juga memberi motivasi-motivasi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan tahfiz, memberi motivasi tentang manfaat menghafal Al-Qur'an, agar peserta didik yang akan menghafal Al-Qur'an menjadi tertarik untuk menghafalnya dan juga menjadi semangat dalam menghafal.

Motivasi secara bahasa berasal dari kata *movere* yang artinya megerakkan. Secara istilah, menurut Morgan dkk. motivasi adalah kekuatan yang membuat seseorang bergerak atau

terdorong untuk melakukan sesuatu yang diarahkan pada tujuan tertentu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan menghafal dan belajarnya. Seseorang yang semakin besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak menyerah, giat membaca Al-Qur'an dan buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang memotivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju untuk pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan dalam belajar dan menghafal. (Naafiah, 2020; Putra dkk., 2021; Supriyanti, 2023)

Setelah diberikan motivasi maka tahap kedua guru pendamping membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihapalkan oleh peserta didik sebanyak beberapa kali lalu peserta didik diminta untuk menyimak bacaan tersebut. Setelah itu pada saat guru pendamping membacakan surah yang akan dihapalkan kemudian santri membacakan ayat yang dihapalkan agar dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat ayat yang akan dihapal. Tahapan ketiga peserta didik diminta untuk menghapalkan ayat tersebut. Dan guru pendamping tetap mendampingi peserta didik, dan memperhatikannya agar peserta didik tetap fokus menghapal dan tidak mengganggu teman yang lain. Jika ada yang sudah hapal peserta didik dibolehkan menyetorkan atau membacakan atau memperdengarkan hapalannya kepada temannya dan begitu juga sebaliknya agar mereka dapat saling bertukar pendapat, atau saling mengoreksi bacaan temannya. Lalu jika ada dari peserta didik yang sudah hapal maka peserta didik diminta untuk membacakan hapalan tersebut kepada guru pendamping, jika ada salah dalam pembacaan lafal maka guru pendamping wajib mengoreksi bacaan tersebut, dan menunjukan bacaan yang seharusnya, dan peserta didik diminta untuk memperbaiki bacaan tersebut, dan jika sudah hapal dengan lancar dan benar maka peserta didik wajib menyetorkan kembali hapalannya.

Peserta didik yang meyetorkan hapalan dengan lancar dan tepat bacaan mereka dibolehkan lanjut untuk menghapal ayat selanjutnya. Lalu pertemuan berikutnya peserta didik diminta *mentasmi'*kan atau membacakan hapalan yang sudah dihapalkan kepada guru pendamping agar hapalan tersebut dapat di review kembali oleh guru dan agar hapalan tersebut semakin ingat oleh peserta didik. Hal ini merupakan evaluasi mingguan guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menjaga hapalan yang mereka miliki. Begitulah tahap pelaksanaan pendampingan Tahfiz Dengan Menggunakan Metode Tasmi; di SMA Negeri 2 Padang, tahap pelaksanaan ini terdapat juga kendala-kendala yang dihadapi, adapun kendala yang dihipi selama pendampingan ini yaitu ada peserta didik yang masih terbata-bata ataupun salah dalam membacakan hapalan AlQur'annya dikarenakan peserta didik tersebut belum lancar sekali dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tentu guru pendamping harus lebih ekstra dalam mendampingi peserta didik yaitu dengan selalu memperhatikan bacaan hapalah Al-Qur'an peserta didik tersebut dan juga dalam mengoreksi bacaan hapalan peserta didik guru pendamping harus membimbing peserta didik kepada bacaan yang benar. Lalu kendala yang lain yaitu dikarenakan peserta didik yang telah menginjak usia SMA tidak jarang juga peserta didik sering izin karena alasan adanya les mata pelajaran, dan terkadang juga masih mengobrol ketika menghafal dan juga terkadang mengalami penurunan motivasi, maka dari itu guru pendamping harus selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap peserta didik tersebut sehingga timbul rasa ingin menghapal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pendampingan tahfiz ini guru pendamping juga menerapkan reward dan punishment dalam proses pendampingan. Yaitu dengan cara sesekali memberikan cemilan berupa roti, gorengan atau reward lainnya lalu pujian dan memberi semangat pada peserta didik yang telah berusaha menghafal dan memurojaah ayat.

Reward merujuk pada berbagai bentuk penghargaan yang memberikan kebahagiaan kepada siswa sebagai pengakuan atas pencapaian positif dalam proses pendidikannya. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar selalu melakukan pekerjaan dengan baik dan terpuji. Konsep reward juga ditemukan dalam agama Islam melalui metode ganjaran yang dapat terlihat dalam bentuk pahala sebagai konsekuensi atas perbuatan baik. Sedangkan punishment (hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Sehingga dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya. Dengan memberikan reward dan

punishment kepada santri dalam kegiatan pendampingan ini maka santri menjadi disiplin dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Jika dilihat dalam proses kegiatan pendampingan ini santri yang awalnya malas menghafal dikarenakan belum fasih dalam membaca Al-Qur'an menjadi termotivasi ketika melihat temannya yang mencapai target dan mendapatkan reward, hadiah yang diberikan guru pendamping berupa makanan ringan seperti susu, permen, kue, dan lain-lain, lalu memberikan semangat, hal itu membuat santri yang kurang termotivasi menjadi termotivasi dan ingin menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan (Anggraini, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemberian reward and punishment memiliki potensi besar untuk memengaruhi motivasi belajar siswa dengan cara yang mendidik. Pemberian reward dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai positif melalui pembiasaan dan memberikan penghargaan ketika siswa menunjukkan perilaku yang positif. Reward bertujuan untuk merangsang anak agar lebih rajin dan berusaha lebih baik. Namun, jika siswa melakukan perilaku negatif, guru akan memberikan hukuman punishment yang sesuai untuk menyadarkan siswa akan kesalahan mereka dan mencegah pengulangan perilaku yang tidak diinginkan.



Gambar 1. Pelaksanaan pembinaan tahfiz dengan Pembimbing Ustadzah



Gambar 2. Pelaksanaan pembinaan tahfiz dengan Pembimbing Ustadz

Seperti inilah pelaksanaan pendampingan tahfiz dengan menggunakan metode tasmi di SMA Negeri 2 Padang dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini juga diiringi dengan menambahkan strategi-strategi yang menjadi pendukung dalam keberhasilan pendampingan tahfiz dengan metode *tasmi'*. Jika guru pendamping tidak kreatif dalam menjalankan kegiatan ini maka ada kemungkinan tujuan yang diinginkan tidak tercapai atau dalam pelaksanaannya tidak lancar.

Evaluasi dalam Kegiatan Pendampingan Tahfiz Dengan Menggunakan Metode *Tasmi'* di SMA Negeri 2 Padang

Tahap evaluasi secara keseluruhan dalam kegiatan pendampingan tahfiz dengan menggunakan metode *tasmi'* di SMA Negeri 2 Padang MDTA dilakukan sebelum kenaikan kelas. Berbeda dengan yang sebelumnya, evaluasi kali ini yaitu untuk mengukur sejauh mana hapalan peserta didik secara keseluruhan, dan juga mengukur sejauh mana kualitas hapalan dan bacaan hapalan peserta didik. Sementara itu evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses penilaian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan suatu tindakan (15). Pada tahap evaluasi ini peserta didik sebelum melaksanakan ujian akan diminta menyetorkan hafalan kembali, ketika pelaksanaan pra kompre dimana nanti disekolah akan diminta menyetorkan seluruh hapalannya dengan diadakan camp tahfiz dimana

peserta ujian kompre akan memurojaah dan menyetorkan kembali hafalan seharian disekolah, kemudian setelah diadakan pra kompre maka akan diadakan kompre tahfiz dimana peserta didik akan diberikan soal potongan ayat secara acak lalu peserta didik menyambung potongan ayat tersebut, karna untuk menyetorkan ayat secara keseluruhan tersebut sudah dilakukan pada ujian pra kompre yang diadakan ketika pra kompre yang diadakan ketika camp tahfiz. Jadi dengan memberikan soal secara acak tersebut guru pendamping dapat mengukur kualitas hapalan peserta didik apakah peserta didik benar-benar sudah hapal dan lancar atau belum. Dalam kegiatan evaluasi ini sebanyak 110 orang peserta didik lulus ujian kompre yang kemudian diwisudakan.



Gambar 3. Wisuda Tahfiz SMA 2 Negeri Padang sebanyak 110 peserta didik

Jika dilihat dari jumlah hapalan peserta didik SMA Negeri 2 Padang terbilang sangat bagus saat diwisuda rata-rata hafalan yang diwisudakan diatas 1 juz, 10 juz bahkan ada peserta didik yang wisuda 22 juz .

KESIMPULAN

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan tahfiz dengan menggunakan metode *tasmi'* di SMA Negeri 2 Padang ini dapat dikatakan efektif karna dapat meningkatkan hapalan, kualitas hapalan, dan kualitas hapalan peserta didik. Namun keberhasilan ini juga didukung dengan strategistrategi lain yaitu dengan memberikan reward, lalu guru pendamping selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, dan juga guru pendamping harus lebih aktif dalam kegiatan tahfiz dengan menggunakan metode *tasmi'* ini. Jika guru pendamping tidak aktif dan tidak kreatif dalam penggunaan metode ini maka kegiatan pendapangan tahfiz dengan menggunakan metode *tasmi'* ini tidak akan berjalan dengan lancar. Keberhasilan pendapangan tahfiz menggunakan metode tahfiz ini ditandai dengan meningkatnya kualitas hafalan dan bacaan peserta didik dimana diwisudakan diatas 1 juz, 10 juz bahkan ada peserta didik yang wisuda 22 juz .

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode efektif menghafal Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-20.
- Anggraini, D. (2019). *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Guru Di Tk Al Wahyu Surabaya* [PhD Thesis, Universitas Narotama]. <http://repository.narotama.ac.id/740/>

- Azmy, M., & Kustati, M. (2023). PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN METODE IQRO KEPADA SISWA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA DI SDN 26 KUAMANG. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(06), 1715–1721.
- Chahnia, J., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Pendampingan Tahfiz Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Tasmi'di MDTA Nurul Yaqin Bukittinggi. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3), 99–106.
- Chotimah, D. N., & Sutaman, S. (2020). Penguatan relasi multikultural dengan literasi digital di Desa Pait Kasembon Malang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 75–90.
- FaiqoTurrizqiyah, A. T. (t.t.). *Penerapan Metode 3T+ 1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Peminatan Tahfizh Kelompok A di MTsN 2 Jakarta* [B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Diambil 5 November 2024, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70517>
- Farhah, S. A. (2016). Pengaruh Metode Tasmi'Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al Quran Pada Anak Cerebral Palsy Di SLB-D YPAC Bandung. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 1(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/3500>
- Fatmawati, U. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Tasmi'terhadap Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran di Rumah Quran Indonesia (RQI)* [PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/33699/>
- Fauzia, A. (2021). *Penerapan metode tasmi'dan muraja'ah dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak*. Skripsi. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16666/>
- Febrianto, M. V., Setiawan, G. A., & Basuki, E. (2024). MENJAGA HAFALAN QURAN MELALUI KEGIATAN TASMI JUZ 1, 2, 29 DAN 30 BAGI MAHASISWA ANGGOTA UKM TAHFIDZ AL-QURAN UNARS. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 136–142.
- Hakim, L. R. (2023). *Meningkatkan motivasi menghafal santri melalui metode tasmi'dalam program tahfidz al qur'an di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka* [PhD Thesis, UIN Mataram]. <https://etheses.uinmataram.ac.id/5085/1/Lalu%20Riskal%20Hakim%20190401008.pdf>
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, F., & Wardah, R. (2024). OPTIMALISASI PERAN DOSEN DAN MAHASISWA PROGRAM KPM DI GAMPONG KUTA ACEH KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31.
- Iswanto, T. (2020). *Implementasi Metode Tasmi'dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/5642/>
- Lubis, M. H. (2017). Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 67–73.
- Naafiah, N. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Optimisme Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 18–24.
- Ni'amah, M., Asfahani, A., Musa, M., & Husnita, L. (2023). Pendampingan Kajian Agama dan Wawasan Keagamaan dalam Meningkatkan Spiritual Siswa SMK. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagemet*, 1(1), 11–19.
- Putra, F. P., Khadijah, K., & Fatia, A. (2021). Pengaruh motivasi menghafal al-qur'an terhadap kualitas hafalan al-qur'an santri. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 3(2), 160–172.
- RAHMA FITRI, A. (2023). *PENGARUH PENERAPAN KOMBINASI METODE DRILL DAN TASMI'TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH UINFAS BENGKULU* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Fatmawari Sukarno Bengkulu]. <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/1184/>

- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142.
- Romziana, L., Hasanah, M., Azizah, N., & Habsyi, N. (2023). Pendampingan Membaca Al-Quran terhadap Siswi Kelas VII Smp Islam Paiton di Sumberanyar Paiton Probolinggo. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 145–154.
- Rozi, M. F., Afiati, N., Amin, A. F. M., Arosyid, A. P., Al Amin, M., & Rahmawati, P. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Platform Lapak Berkah: Analisis dan Implikasi Program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 3027–3040.
- Salsabilah, A. N., Suwandayani, B. I., & Nuro, F. R. M. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ QURAN DALAM OPTIMALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD MUHAMMADIYAH 8 TULANGAN-SIDOARJO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5906–5919.
- Sapitri, T. (2021). *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan* [PhD Thesis, IAIN BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5589/>
- Saqdiah, H. (2001). *Penerapan Metode Tasmi dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Al-Muqorrobin Siman Ponorogo* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/29855>
- Sari, A. R., Muslimin, E., & Nurhidayati, I. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN MELALUI METODE MURAJAAH DAN TASMI'DI SMA NURUL ISTIQLAL WONOSARI KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 806–815.
- Solichin, M., & Fanani, A. (2024). MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ PROGRAM AKSELERASI DAN RETENSI DALAM MENGHAFAH AL QUR'AN DI PONDOK HAMALATUL QUR'AN PUSAT JOGOROTO JOMBANG. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 435–446.
- Supriyanti, I. (2023). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Program Tahfizh Al-Qur'an. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(1), 11–28.
- Viany, D. V. A. (2023). *Pengaruh Intensitas Metode Tasmi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kabupaten Pekalongan* [PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan]. <http://etheses.uingsdur.ac.id/8389/>